

Sytematic Literature Review: Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Hubungan Sosial Di Masyarakat

Tri Wahyu Cahyo Septa¹, Andrean Tjen², Novan Wijaya³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 1, 2025

Revised Juni 1, 2025

Accepted Juni 4, 2025

Kata Kunci:

Sosial Media,
Sosial Teknologi,
Masyarakat

Keywords:

*Social Media,
Social Technology,
Society*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak teknologi terhadap dinamika kehidupan sosial. Menggunakan metode kajian literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan terlibat dalam kehidupan sosial. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses informasi, memperluas jaringan sosial, dan mendorong terjadinya inovasi. Namun, di sisi lain, teknologi juga memiliki potensi untuk menyebabkan isolasi sosial, menimbulkan masalah terkait privasi, serta mengubah norma-norma sosial yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh teknologi terhadap kehidupan sosial sangat kompleks dan multidimensi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjangnya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of technology on the dynamics of social life. Using a literature review method, the results of the study show that technology has brought significant changes in the way humans interact, communicate, and engage in social life. On the one hand, technology facilitates access to information, expands social networks, and encourages innovation. However, on the other hand, technology also has the potential to cause social isolation, raise privacy issues, and change pre-existing social norms. This study concludes that the influence of technology on social life is very complex and multidimensional, so further research is needed to understand its long-term impacts.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Tri Wahyu Cahyo Septa
Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang,
Palembang, Indonesia
Email: twcs912@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Membahas tentang teknologi merupakan hal yang tak pernah ada habisnya. Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi komunikasi dan informasi yang sering dikenal dengan istilah teknologi digital mengalami perkembangan yang sangat cepat dan terus berkesinambungan. Dari masa ke masa, selalu muncul inovasi dan penemuan baru yang membuat perkembangan teknologi tidak pernah berhenti. Setiap periode sejarah memiliki ciri khas perkembangannya sendiri, yang erat kaitannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada saat itu. Teknologi bukan hanya sekadar alat atau perangkat keras, melainkan juga merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang

dan berubah. Dalam setiap tahap peradaban manusia, teknologi komunikasi dan media memainkan peran kunci dalam membentuk cara manusia berinteraksi dan menyebarkan informasi.

Teknologi digital saat ini didasarkan pada sistem otomatis dan komputerisasi yang mampu memproses informasi dengan lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada tenaga manusia. Hal ini tercermin dalam penggunaan perangkat seperti smartphone, tablet, smart TV, laptop, dan berbagai perangkat digital lainnya yang semakin memudahkan aktivitas manusia sehari-hari. Revolusi teknologi digital ini memungkinkan semua jenis informasi diubah menjadi data digital yang dapat dibaca dan diolah oleh komputer, membawa perubahan besar dalam cara kita mengakses dan memanfaatkan informasi.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat ini tidak terlepas dari upaya perusahaan teknologi yang terus menerus berinovasi demi memberikan pengalaman terbaik bagi penggunanya. Salah satu teknologi yang sangat berkembang dan merasuk ke dalam kehidupan masyarakat adalah telepon genggam. Perangkat ini memudahkan komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga orang-orang dapat tetap terhubung walaupun berada di lokasi yang berjauhan. Selain itu, internet sebagai tulang punggung komunikasi digital juga mengalami kemajuan yang signifikan dan saling melengkapi dengan perangkat telepon genggam. Kombinasi kedua teknologi ini memungkinkan masyarakat mengakses berbagai jenis informasi dengan mudah dan cepat, di mana pun dan kapan pun mereka membutuhkannya [1].

Data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa penetrasi internet di Indonesia mencapai lebih dari 77% pada tahun 2021 hingga kuartal pertama 2022. Survei ini dilakukan dengan melibatkan ribuan responden dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal 2022 bahkan mencapai sekitar 210 juta orang, di mana mayoritas mengakses media sosial melalui ponsel mereka [2]. Hal ini menunjukkan betapa media sosial dan teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Media sosial sendiri merupakan kumpulan aplikasi yang dibangun menggunakan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, berbagi, dan saling bertukar konten secara interaktif dan real-time [3]. Platform ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana kolaborasi yang memungkinkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang sebelumnya sulit dilakukan secara luas. Berbeda dengan media konvensional seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi yang cenderung satu arah, media sosial menawarkan interaksi dua arah yang lebih dinamis dan bervariasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk terlibat aktif dalam percakapan, diskusi, dan pertukaran informasi yang jauh lebih intens dan beragam [4].

Di masa lalu, untuk membangun hubungan atau memulai komunikasi dengan seseorang, kita harus berinteraksi secara langsung — bertemu, menyapa, dan berbicara secara tatap muka. Namun, dengan hadirnya teknologi digital dan media sosial, cara berkomunikasi telah mengalami revolusi. Kini, cukup dengan mengunduh aplikasi di ponsel, seseorang dapat memilih berbagai platform komunikasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya, tanpa harus bertatap muka secara fisik [5]. Transformasi ini membawa kemudahan dan fleksibilitas luar biasa, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas hubungan sosial.

Salah satu keunggulan utama yang ditawarkan oleh internet dan media sosial adalah memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Pengguna dapat membuat dan membagikan konten yang mereka ciptakan sendiri, seperti tulisan, gambar, video, dan lain-lain. Selain itu, media sosial memudahkan komunikasi dua arah yang cepat dan efisien, memungkinkan seseorang untuk mengirim dan menerima pesan dari berbagai pihak, kapan saja dan di mana saja. Berbagai manfaat positif ini telah merevolusi cara kita berinteraksi dan membangun jejaring sosial.

Namun demikian, kehadiran media sosial juga tidak lepas dari sisi gelapnya. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, di mana seseorang menjadi terlalu asyik dengan dunia maya

dan mengabaikan interaksi sosial secara langsung. Akibatnya, individu tersebut bisa menjadi lebih tertutup dan kurang berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, bahkan terisolasi secara sosial [6].

Komunikasi tatap muka tetap memiliki peranan vital dalam membangun kedekatan dan kehangatan hubungan antar manusia. Kathleen, seorang ahli komunikasi, menegaskan bahwa interaksi langsung jauh lebih bermakna dan sulit tergantikan oleh komunikasi digital. Media sosial memang dapat menghubungkan banyak orang secara virtual, namun ia belum mampu menggantikan keakraban yang terjalin ketika orang berkumpul secara fisik di ruang yang sama. Jika penggunaan media sosial tidak diimbangi dengan interaksi tatap muka, maka kualitas hubungan sosial dapat menurun dan membuat masyarakat menjadi semakin terasing [7].

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis dan kompleks, melibatkan individu dengan individu lain, antar kelompok, maupun antara individu dan kelompok. Hubungan ini adalah fondasi utama kehidupan bermasyarakat; tanpa interaksi yang baik dan harmonis, sulit bagi kehidupan sosial untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat. Bahkan pertemuan fisik antar individu pun tidak menjamin terciptanya interaksi yang bermakna jika tidak diiringi dengan komunikasi yang efektif, kerja sama, dan aktivitas bersama seperti gotong royong untuk mencapai tujuan bersama [8]. Oleh karena itu, interaksi sosial harus selalu dipupuk dan dijaga, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan sesama.

Melihat dampak positif dan negatif yang muncul dari penggunaan media sosial, penelitian ini berupaya menggali lebih jauh bagaimana pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai fenomena ini dan sadar akan pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan interaksi sosial yang sehat dapat tetap terjaga, sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yakni pendekatan yang berfokus pada penyajian teori, temuan, serta bahan-bahan penelitian yang relevan sebagai landasan kajian. Literature review sendiri merupakan rangkuman, ulasan, dan refleksi seorang penulis terhadap berbagai literatur yang membahas topik tertentu. Sumber-sumber yang digunakan meliputi artikel, buku, tesis, makalah konferensi, laporan, serta informasi lain yang diperoleh melalui internet [9]. Untuk mencari literatur yang tepat, peneliti memanfaatkan mesin pencari Google dan Google Scholar dengan kata kunci seperti “Dampak media Sosial”, “Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Masyarakat”, “Media Sosial”, “Interaksi Sosial Masyarakat”, dan “Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat”.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini meliputi: (1) menentukan topik yang relevan dan menarik untuk dikaji; (2) mencari literatur yang sesuai dengan topik tersebut agar memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan; keberadaan penelitian sebelumnya juga membantu memperkaya wawasan; (3) melakukan evaluasi dan pengelompokan data dari literatur-literatur yang ditemukan agar dapat menyusun ringkasan yang terstruktur; dan (4) menganalisis serta menginterpretasikan data tersebut dalam bentuk pembahasan yang mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mulanya, perkembangan teknologi berlangsung dengan lambat. Namun, seiring meningkatnya tingkat kebudayaan dan peradaban manusia, laju perkembangan teknologi pun semakin pesat. Semakin maju suatu kebudayaan, maka teknologi yang berkembang juga semakin maju karena teknologi merupakan bagian dari kebudayaan yang mengalami perkembangan signifikan. Secara sosiologis, teknologi bukan sekadar alat atau perangkat, melainkan membentuk kerangka bagi aspek kebudayaan nonmaterial dalam suatu kelompok masyarakat. Ketika terjadi perubahan dalam teknologi

suatu kelompok, maka pola pikir dan cara berinteraksi antar manusia dalam kelompok tersebut juga mengalami perubahan.

KBBI mendefinisikan teknologi sebagai metode ilmiah yang dimanfaatkan untuk tujuan praktis serta sebagai sarana dan perangkat yang membantu manusia dalam menciptakan kehidupan yang lebih nyaman dan berdaya guna. Beberapa pakar juga memiliki pemahaman yang berbeda tentang teknologi. Misalnya, sosiolog Manuel Castells (2004) menyatakan bahwa teknologi adalah kumpulan alat, aturan, dan prosedur yang menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menyelesaikan pekerjaan dalam kondisi yang memungkinkan untuk pengulangan. Sementara itu, Miarso mendefinisikan teknologi sebagai suatu proses yang meningkatkan nilai tambah, di mana proses ini melibatkan penggunaan atau penciptaan produk tertentu yang saling terkait dengan produk lain yang sudah ada. Hal ini menegaskan bahwa teknologi merupakan komponen penting yang ada dalam suatu sistem yang lebih besar.

Menurut Adela Putri (2024), teknologi dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam beberapa waktu terakhir, kemajuan teknologi berlangsung sangat cepat sehingga memudahkan manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hubungan antara manusia dan teknologi bisa kita temukan di berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi juga didorong oleh kemampuan manusia yang terus belajar dan mengembangkan pengetahuan baru sehingga kualitas teknologi di dunia semakin meningkat. Kepuasan yang diperoleh manusia dari teknologi mendorong keinginan untuk terus melakukan inovasi dan pengembangan.

Teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai hal, seperti memudahkan komunikasi dengan keluarga atau kerabat di luar negeri, menghemat waktu perjalanan, dan membantu aktivitas sosial lainnya sehingga teknologi seolah-olah telah menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Namun, setiap kemudahan yang ditawarkan teknologi juga membawa dampak negatif, terutama pada aspek sosial, seperti meningkatnya sikap individualis dan berkurangnya kedekatan antar individu.

Menurut Byrd (2000), fleksibilitas teknologi informasi adalah kesiapan dan kemampuan infrastruktur TI untuk mendukung penyebaran melalui berbagai perangkat keras, perangkat lunak, teknologi komunikasi, data, dan komponen teknis lainnya, baik fisik maupun sumber daya manusia. Toynbee (2024) menyatakan bahwa teknologi merupakan tanda kemuliaan manusia karena menunjukkan bahwa manusia tidak hidup hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan nonmaterial seperti perasaan, ide, intuisi, dan cita-cita. Teknologi memungkinkan manifestasi kecerdasan pikiran manusia tersebut. Sementara itu, menurut Stardar (1987), teknologi adalah sarana penting untuk memecahkan masalah mendasar dalam peradaban manusia. Tanpa teknologi, banyak persoalan tidak akan terselesaikan secara optimal.

4. Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Interaksi sosial pada dasarnya merujuk pada hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lain, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok. Dalam konteks ini, interaksi sosial antar kelompok biasanya berlangsung sebagai suatu kesatuan, yang tidak melibatkan identitas atau keanggotaan pribadi dari setiap anggotanya. Proses terjadinya interaksi sosial dimulai ketika dua orang atau lebih menggunakan alat komunikasi untuk saling berhubungan (Soekanto, 2007). Saat ini, alat komunikasi yang paling populer adalah gadget yang terintegrasi dengan media sosial, yang berperan besar sebagai fasilitator utama dalam terjalinnya komunikasi tersebut. Media sosial ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi dampak yang sangat signifikan terhadap proses interaksi sosial di masyarakat. Dampak tersebut terasa di berbagai kalangan, mulai dari pelajar, remaja, hingga orang dewasa. Namun, sejauh mana dampak tersebut berpengaruh sangat bergantung pada bagaimana individu dan masyarakat memaknai serta memanfaatkan media sosial dalam kehidupan mereka [10].

Berikut adalah beberapa dampak yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap interaksi sosial dalam masyarakat:

1. Dampak Positif Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Komunikasi melalui media sosial kini semakin erat terjalin antarindividu. Media sosial memungkinkan interaksi antar orang menjadi lebih cepat, mudah, dan fleksibel, karena komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik itu melalui pesan teks, panggilan telepon, ataupun video call. Tanpa kita sadari, kehadiran media sosial telah memberikan pengaruh besar, tidak hanya dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi dan memperoleh informasi. Jika sebelumnya komunikasi cenderung terjadi secara satu arah, kini media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang simetris, di mana setiap individu berperan sebagai pengirim dan penerima pesan secara bersamaan [11].

Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aviarni et al. (2020) mengungkapkan bahwa dengan adanya berbagai platform media sosial, masyarakat memiliki kesempatan untuk menjalin pertemanan dan berbagi informasi tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Media sosial juga memberikan ruang baru bagi interaksi sosial, di mana orang dapat saling berbagi ide, cerita, dan inovasi secara lebih luas. Dengan demikian, pengguna media sosial dapat tetap berinteraksi dalam ruang maya, meskipun terpisah secara fisik. Sebagai contoh, siswa yang belajar jauh dari teman-temannya dapat tetap terhubung melalui media sosial dan memperoleh dukungan emosional dari interaksi yang terjalin sebelumnya.

Beberapa dampak positif lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kerjasama

Media sosial memberikan kesempatan bagi generasi milenial untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan. Mereka dapat dengan mudah bertukar informasi atau berdiskusi mengenai materi pelajaran melalui platform yang disediakan oleh media sosial. Kerjasama semacam ini menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang penting untuk menjaga hubungan sosial antar individu. Penelitian yang dilakukan oleh Abuk & Iswahydi [12] mengungkapkan bahwa penggunaan Facebook membawa dampak positif, salah satunya dengan mempermudah remaja dalam mengakses informasi terkini tentang kegiatan sekolah.

2. Mengurangi Konflik dan Pertentangan

Media sosial berperan penting dalam mengurangi konflik dan pertentangan dalam masyarakat, terutama dalam komunikasi tidak langsung melalui dunia maya. Pengguna bebas untuk menyampaikan informasi, baik yang bersifat pribadi maupun umum, tanpa adanya batasan yang ketat. Lebih jauh lagi, media sosial juga memfasilitasi terciptanya silaturahmi dan mempererat persahabatan, karena memungkinkan para pengguna untuk saling memberikan tanggapan tanpa hambatan.

3. Memperluas Jaringan Pertemanan

Media sosial memungkinkan individu untuk memperluas jaringan pertemanannya. Dengan platform ini, seseorang dapat dengan mudah menambah siapa saja sebagai teman, bahkan orang yang sebelumnya tidak dikenal. Penelitian oleh Rafiq [13] menyatakan bahwa perubahan hubungan sosial ini berdampak pada keseimbangan pranata sosial yang memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok. Media sosial juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berkomunikasi langsung dengan pejabat publik, seperti presiden, untuk menyampaikan saran, kritik, atau gagasan yang konstruktif. Ini menggantikan cara-cara tradisional seperti menjadi anggota legislatif atau mengadakan demonstrasi langsung untuk menyampaikan aspirasi.

4. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono [14] mengungkapkan beberapa dampak negatif media sosial, antara lain:

- a. Media sosial berpotensi menjauhkan orang-orang yang sebelumnya dekat.

Pengguna seringkali terjebak dalam dunia media sosial sehingga mengabaikan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Aziz & Nurainiah [15], yang menunjukkan bahwa penggunaan ponsel di kalangan remaja di Desa Dayah Meunara, Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara menyebabkan penurunan interaksi tatap muka dengan masyarakat sekitar, sehingga kualitas interaksi langsung juga menurun. Selain itu, penggunaan ponsel dan media sosial membuat para remaja tersebut cenderung menunjukkan perilaku hiperpersonal dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Penelitian serupa dari Novitasari & Khotimah (2016) pada siswa SD menemukan bahwa anak-anak lebih memilih bermain gadget daripada bermain bersama teman sebaya, menandakan adanya penurunan interaksi sosial akibat kecanduan gadget. Durasi penggunaan gadget yang lebih lama dibandingkan waktu interaksi dengan teman, keluarga, atau masyarakat menjadi perhatian utama. Kekhawatiran muncul bahwa individu yang kecanduan gadget dan media sosial dapat menjadi anti-sosial dan individualis, sehingga enggan berinteraksi dalam kehidupan sosial [16].

b. Interaksi tatap muka semakin berkurang dan digantikan oleh interaksi virtual melalui media sosial.

Fenomena ini terjadi karena kemalasan untuk bertemu langsung dengan orang lain. Penelitian Harfiyanto et al. (2015) dengan subjek siswa SMA Negeri 1 Semarang menunjukkan bahwa banyak siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi melalui media sosial daripada belajar, yang merupakan dampak negatif penggunaan media sosial.

c. Kemudahan dalam berkomunikasi melalui media sosial tanpa keharusan bertatap muka menyebabkan pola interaksi sosial menjadi lebih tertutup.

Kondisi ini sering kali memicu terjadinya konflik antara kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, atau ras. Beberapa kelompok besar di media sosial sering memanfaatkan situasi tertentu untuk menggerakkan massa dalam kegiatan langsung yang mempengaruhi identitas kelompok mereka, memperkuat keyakinan tertentu, bahkan menjadi agen perubahan yang dapat merongrong stabilitas nasional. Selain itu, ketimpangan sosial yang terjadi sering kali menjadi sumber penyulut komentar negatif dan memperburuk konflik, contohnya terkait dengan perilaku sosial yang dianggap menyimpang, yang sering menjadi perbincangan hangat di media sosial, terutama terkait dengan kelompok minoritas seperti komunitas LGBT.

3.1 Langkah-Langkah Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial pada Interaksi Sosial Masyarakat

Saat ini, masih banyak individu yang kurang menyadari pentingnya komunikasi langsung antar sesama manusia. Padahal, komunikasi secara tatap muka menawarkan sejumlah keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh komunikasi digital. Namun faktanya, mayoritas orang kini lebih memilih berinteraksi melalui platform virtual, di mana seluruh aktivitas komunikasi berlangsung secara online. Penting untuk diingat bahwa apa yang muncul di dunia maya tidak selalu mencerminkan keadaan sebenarnya di dunia nyata. Selain itu, dalam komunikasi daring, umpan balik dari lawan bicara sering kali tidak seoptimal komunikasi langsung [17]. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai upaya guna meminimalkan efek negatif dari penggunaan media sosial, di antaranya adalah:

1. Pengawasan Orang Tua

Karena masalah kurangnya interaksi sosial akibat penggunaan media sosial banyak terjadi pada anak-anak, maka orang tua perlu secara aktif mengawasi aktivitas anak-anaknya, terutama dalam penggunaan ponsel (Aziz & Nurainiah, 2018).

2. Penggunaan Media Sosial secara Bijak oleh Remaja dan Masyarakat

Bagi remaja dan masyarakat yang sudah mulai kecanduan media sosial, sangat penting untuk menggunakan media sosial secara bijak dan membatasi durasi penggunaannya sesuai dengan tujuan utama dari media sosial itu sendiri. Hal ini bertujuan agar interaksi langsung dengan orang-orang di sekitar tetap terjaga dengan baik (Aziz & Nurainiah, 2018).

Konseling untuk Pengguna yang Kecanduan

Jika seseorang sudah kecanduan media sosial hingga mengubah perilaku sosialnya di masyarakat, maka upaya konseling dengan psikolog dapat membantu mengarahkan kembali individu tersebut agar memiliki kehidupan sosial yang sehat. Konseling dapat membantu mereka memperbaiki komunikasi dengan lingkungan sekitar, menghindari perilaku yang merusak moral, serta menumbuhkan rasa kepedulian dan toleransi antar sesama [18].

Tabel 1. Pengaruh Teknologi Terhadap Gaya Hidup Masyarakat

Aspek Gaya Hidup	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
Komunikasi	Akses mudah dan cepat, menjalin hubungan lintas batas	Isolasi sosial, kecanduan media sosial
Informasi	Akses informasi luas dan cepat, peningkatan pengetahuan	Informasi palsu, penyebaran hoaks
Pendidikan	Akses belajar online, pembelajaran mandiri	Ketergantungan pada teknologi, penurunan kemampuan sosial
Ekonomi	Munculnya lapangan kerja baru, e-commerce	Pengangguran akibat otomatisasi, ketimpangan digital
Sosial	Jaringan sosial luas, kemudahan berinteraksi	Ketergantungan pada teknologi, penurunan kemampuan komunikasi tatap muka

Tabel 2. Dampak Teknologi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Aspek Perubahan Sosial	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
Budaya	Akses ke berbagai budaya, toleransi yang lebih tinggi	Ketergantungan pada budaya asing, hilangnya identitas lokal
Politik	Partisipasi warga yang lebih aktif, transparansi pemerintahan	Disinformasi, polarisasi politik
Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi, kemudahan bisnis	Ketimpangan sosial, masalah etika bisnis
Lingkungan	Inovasi ramah lingkungan, solusi untuk masalah lingkungan	Limbah elektronik, polusi
Kesehatan	Diagnosis dan perawatan yang lebih baik, akses ke informasi kesehatan	Penyebaran penyakit melalui internet, kecanduan teknologi

4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial budaya, politik, dan ekonomi. Di ranah sosial budaya, kemajuan teknologi mengubah cara manusia berkomunikasi, gaya hidup, serta pola bahasa yang digunakan. Dalam bidang ekonomi, teknologi memberikan dampak positif pada proses produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Sedangkan dalam politik, teknologi membantu memperkuat hubungan diplomatik, mempermudah pencarian data calon pemilih, serta memperluas kerjasama antarwilayah.

Namun demikian, kemajuan teknologi juga menimbulkan sejumlah dampak negatif. Di antaranya adalah meningkatnya kenakalan dan perilaku menyimpang di kalangan remaja, melemahnya tradisi dan budaya masyarakat, perubahan pola interaksi sosial, berkurangnya kesempatan kerja akibat otomatisasi yang menggantikan tenaga manusia, serta ketergantungan yang semakin tinggi terhadap teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan langkah-langkah yang melibatkan peningkatan kesadaran individu akan dampak negatif teknologi serta peran aktif dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mencegah dan menangani dampak tersebut.

Saat ini, gadget yang didukung media sosial menjadi alat komunikasi utama yang digunakan secara luas. Media sosial sendiri memiliki pengaruh positif, seperti meningkatkan kerja sama,

mengurangi konflik, dan memperluas jaringan pertemanan. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa dampak negatif, misalnya menjauhkan hubungan antarindividu yang sebelumnya dekat, menurunkan frekuensi interaksi tatap muka, serta memicu berbagai konflik akibat pengaruh negatif yang muncul dari penggunaannya.

REFERENSI

- [1] H. Sa'diah, Khairussalam, dan A. R. Hakim, "Dampak Penggunaan Media Sosial Whatsapp terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lok Batu Kabupaten Balangan," *Jurnal Entitas Sosiologi*, vol. 11, no. 1, pp. 60–70, 2022.
- [2] G. P. Riyanto, "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022," *Kompas.com*, 2022. [Online]. Available: <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/1>
- [3] Aviarni, M. Arsyad, dan R. Supiyah, "Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Mahasiswa," *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir dan Perdesaan*, vol. 2, no. 2, pp. 130–137, 2020.
- [4] C. Brogan, *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*, Hoboken: John Wiley & Sons, 2010.
- [5] A. Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, vol. 7, no. 2, pp. 94–99, 2018. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- [6] E. W. T. Ngai, S. S. C. Tao, dan K. K. M. Moon, "Social Media Research: Theories, Constructs, and Conceptual Frameworks," *International Journal of Information Management*, vol. 35, pp. 33–44, 2015.
- [7] K. A. Begley, *Penggunaan Website Friendship Network Tidak Hanya Secara Langsung Mempengaruhi Mereka yang Menggunakan Fasilitas Ini, Tetapi Juga Secara Tidak Langsung Mempengaruhi Orang Lain dan Lingkungannya* (terj. A. Cahayani), Jakarta: Indeks, 2010.
- [8] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- [9] Syafnidawaty, "Literatur Review," *Universitas Raharja*, 2020. [Online]. Available: <https://raharja.ac.id/2020/10/13/literature-review/>
- [10] D. Harfiyanto, C. B. Utomo, dan T. Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang," *Journal of Educational Social Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2015. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jes>
- [11] A. C. Sari, R. Hartina, R. Awalia, H. Irianti, dan N. Ainun, "Komunikasi dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger*, vol. 3, no. 2, pp. 69–75, 2018.
- [12] L. Abuk dan D. Iswahydi, "Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, vol. 3, pp. 311–318, 2019. [Online]. Available: <https://conference.unikama.ac.id/artikel/in>
- [13] A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunika*, vol. 1, no. 1, pp. 18–29, 2020.
- [14] A. S. Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Publiciana*, vol. 9, no. 1, pp. 140–157, 2016. [Online]. Available: <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- [15] M. Aziz dan N. Nurainiah, "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 19–39, 2018. [Online]. Available: <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v4i1.4204>
- [16] A. S. Simamora, *Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Lampung, 2016.

- [17] N. Husna, "Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Libria*, vol. 9, no. 2, pp. 183–196, 2017.
- [18] T. Elmansyah, "Upaya Mencegah Dampak Negatif Sosial Media dengan Layanan Informasi Melalui Media Visual pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, vol. 2, no. 2, pp. 47–54, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i2.256>